

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi manusia normal, kegiatan berbicara merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara yaitu terampil untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menekankan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Keterampilan berbicara bagi guru berfungsi untuk menyampaikan ilmu dengan baik sehingga pelajaran dapat dipahami oleh siswa sedangkan bagi siswa keterampilan berbicara berfungsi untuk mengungkapkan gagasan, pertanyaan, atau ungkapan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maidar dan Mukti (1988: 17) bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Jika diamati dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang dapat berbicara untuk menyampaikan hal-hal yang sederhana. Akan tetapi, tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik mengungkapkan gagasan, pikiran, ataupun idenya (Anjali, 2008: 13). Begitu pula pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya

berbicara. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung terbukti bahwa siswa lebih banyak diam ketika pembelajaran berbicara berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung, tidak ada satu orang siswa pun yang berani mengemukakan gagasannya mengenai suatu permasalahan yang telah dijelaskan oleh gurunya. Mereka hanya menunggu gurunya menunjuk mereka terlebih dahulu daripada berinisiatif untuk memberanikan diri mengemukakan gagasannya. Jika ada siswa yang mau mengemukakan gagasannya, itu pun hanya siswa-siswa tertentu sedangkan yang lain hanya diam tanpa ikut berpartisipasi untuk mengemukakan gagasannya. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa keadaan pembelajaran berbicara belum memuaskan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tarigan (1981: 88) bahwa keterampilan berbicara para pelajar belum memadai. Kenyataan dalam diskusi, seminar, ceramah, ataupun dalam pembelajaran berbicara lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik diam, kurang bersuara.

Hal ini bisa dilihat dari dua segi yaitu guru dan siswa. Segi guru terkait dengan teknik pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran berlangsung, teknik pembelajaran yang digunakan guru terkesan monoton. Teknik yang digunakan oleh guru di sekolah masih menggunakan teknik ceramah tanpa diselengi oleh berbagai simulasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar berbicara. Dari segi siswa, mereka sendiri diliputi rasa tidak percaya diri dalam berbicara karena adanya rasa takut salah jika berbicara. Rogers (2004: 21) mengungkapkan bahwa rasa tidak percaya diri ini merupakan salah satu gejala mental yang dapat menimbulkan sikap gugup dan akan mengganggu konsentrasi sehingga bicara menjadi kacau bahkan

kehilangan kontrol akibatnya ide-ide yang akan diungkapkan hilang dengan sangat mudah.

Permasalahan tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja. Seorang guru yang kreatif akan senantiasa mencari berbagai teknik pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menyemangati siswa dalam kegiatan pembelajaran berbicara. Akibatnya, siswa berani berbicara dan mengungkapkan gagasannya tanpa diliputi rasa takut salah.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai. Salah satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berbicara yaitu teknik 'Hembusan Angin Kencang'. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang ada pada model pembelajaran belajar aktif (*Active Learning*). Dalam teknik ini siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasannya yang dipadu dengan permainan yaitu mengajak siswa untuk belajar dengan membentuk formasi bangku yang melingkar. Guru menyebutkan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh siswa tersebut. Siswa yang merasa bahwa apa yang diucapkan oleh guru adalah dirinya, maka dia harus berdiri dan menuju ke tengah lingkaran dan mulai berbicara untuk mengungkapkan gagasannya. Selain itu, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengenal satu sama lain karena setelah siswa selesai mengemukakan gagasannya dia tidak boleh menduduki tempat yang sama dan dia akan melihat teman yang berbeda di sebelah kanan dan kirinya (Silberman, 2006: 84).

Penelitian terdahulu mengenai belajar aktif (*Active Learning*) telah dilakukan oleh Aida Nur Aminah pada tahun 2006 dengan karya tulisnya yang berjudul

“Penerapan Pendekatan *Active Learning* dalam Pembelajaran Mereportasekan Informasi sebagai upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara” yang berupa penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitiannya, terbukti bahwa belajar aktif (*Active Learning*) efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mencoba untuk menerapkan teknik ‘Hembusan Angin Kencang’ terhadap pembelajaran berbicara yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik ‘Hembusan Angin Kencang’ (Kuasi eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang percaya diri karena adanya perasaan takut salah jika ingin berbicara sehingga sulit mengungkapkan untaian kata-kata.
- 2) Model pembelajaran berbicara masih monoton sehingga kurang menggali potensi siswa.
- 3) Kemampuan berbicara siswa kurang merata. Siswa yang berbicara hanya siswa tertentu, sedangkan yang lain hanya diam dan tidak berpartisipasi untuk mengemukakan gagasannya.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada keterampilan berbicara yaitu mengemukakan pendapat terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak. Hal ini juga disesuaikan dengan standar kompetensi yang terdapat dalam semester 2 yaitu “mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber” dengan kompetensi dasarnya yaitu “memberikan kritik terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan berikut.

- 1) Apakah siswa kelas X-2 SMA Kartika Siliwangi 3 sebagai kelas eksperimen mampu meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan teknik ‘Hembusan Angin Kencang’?
- 2) Apakah siswa kelas X-1 SMA Kartika Siliwangi 3 sebagai kelas kontrol mampu meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan teknik konvensional?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa yang menggunakan teknik ‘Hembusan Angin Kencang’ dengan kemampuan berbicara siswa yang menggunakan teknik konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas X-2 SMA Kartika Siliwangi 3 dengan menggunakan teknik 'Hembusan Angin Kencang'.
- 2) mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas X-1 SMA Kartika Siliwangi 3 dengan menggunakan teknik konvensional.
- 3) menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa yang menggunakan teknik 'Hembusan Angin Kencang' dengan kemampuan berbicara siswa yang menggunakan teknik konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan peneliti lain.

a. Bagi peneliti

Sampai sejauh ini belum ada penelitian yang mengungkap keefektifan teknik 'Hembusan Angin Kencang' dalam pembelajaran berbicara. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui keefektifan teknik pembelajaran 'Hembusan Angin Kencang' dalam pembelajaran berbicara.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam keterampilan berbicara.

c. Bagi guru

Berdasarkan penelitian ini, teknik pembelajaran ‘Hembusan Angin Kencang’ merupakan salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

d. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ada masukan bagi peneliti lain untuk mempelajari lebih dalam tentang teknik pembelajaran ‘Hembusan Angin Kencang’ dalam keterampilan berbahasa lainnya.

1.7 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, penulis berpijak pada asumsi berikut.

- 1) Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat.
- 2) Teknik ‘Hembusan Angin Kencang’ merupakan salah satu teknik yang memiliki dasar teori yang lengkap sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara.

1.8 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Teknik ‘Hembusan Angin Kencang’ efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung.

1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis kemukakan definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Teknik 'Hembusan Angin Kencang' dalam pembelajaran berbicara adalah salah satu teknik yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bergerak dan belajar mengemukakan pendapatnya secara sederhana serta membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain. Dalam pelaksanaannya, teknik ini menggunakan formasi bangku yang disusun secara melingkar. Masing-masing siswa duduk di bangku yang telah disusun. Guru berdiri di tengah-tengah dan memaparkan permasalahan dari sebuah artikel atau media elektronik yang nantinya akan dikomentari oleh siswa.
- 2) Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain secara lisan.